

## DAMPAK PENGEMBANGAN SEKTOR PERBANKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR KOMUNIKASI

Pemilia Sulistyowati, Jaelani

Prodi Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern (STIE STEKOM)

[pemila@gmail.com](mailto:pemila@gmail.com)

### ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak pengembangan sektor perbankan terhadap kinerja keuangan sektor komunikasi. Penelitian ini juga membahas peran bank dalam membangun hubungan relatif antara layanan perbankan dan pinjaman serta memajukan kinerja keuangan perusahaan. Sektor perbankan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan kinerja keuangan perusahaan. Namun, dampak pengembangan sektor perbankan terhadap sektor lain seperti sektor komunikasi masih belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah pengetahuan tersebut dan memberikan informasi yang berguna bagi pembuat kebijakan, regulator, praktisi industri, dan eksekutif lembaga keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara perkembangan sektor perbankan dan kinerja keuangan sektor komunikasi di negara-negara terpilih. Penelitian ini juga membahas peran bank dalam membangun hubungan relatif antara layanan perbankan, pinjaman, dan kinerja keuangan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksploratif dengan pendekatan eksperimental. Pendekatan eksperimental digunakan untuk menetapkan hubungan sebab-akibat antara variabel ekonomi yang dipilih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor perbankan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan sektor komunikasi. Variabel LAV memiliki dampak positif yang signifikan, sementara suku bunga dan rasio utang memiliki dampak negatif yang tidak signifikan. Hubungan jangka panjang antara variabel juga teridentifikasi. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pembuat kebijakan, investor, regulator, pengusaha, eksekutif bank, akademisi, dan peneliti di industri ini. Penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara fasilitas perbankan dan kinerja keuangan sektor komunikasi, serta dasar bagi penelitian lebih lanjut tentang sektor lain yang tergantung pada sektor perbankan.

**Keywords:** Sektor perbankan, kinerja keuangan, sektor komunikasi.

### PENDAHULUAN

Selama beberapa dekade bank telah menjadi mesin pertumbuhan ekonomi, dan saat ini sistem perbankan memiliki kebijakan penjualan, menawarkan penyewaan peralatan, memberikan pinjaman modal ventura, memberikan nasihat ahli kepada pelanggan dan layanan terkait keuangan lainnya. Bank memainkan peran utama dalam struktur keuangan suatu negara dan ekonomi nasional pada umumnya. Sifat unik mereka membantu aliran uang yang mudah di semua sektor ekonomi dan juga di antara lembaga keuangan lainnya, mereka juga mendukung sistem pembayaran yang banyak digunakan sehari-hari. Bank membutuhkan peraturan dan kontrol yang kuat karena mereka secara inheren tidak stabil karena model bisnis dan lingkungan yang berisiko dan juga struktur neraca mereka yang menggambarkan keunikan mereka dan memposisikan mereka di tempat khusus dalam perekonomian.

Depresi hebat tahun 1930 dan krisis keuangan tahun 2007-2008 mendorong kebangkrutan lembaga keuangan, memicu jatuhnya pasar saham dan resesi. Ini memaksa bank dan regulator keuangan untuk mengadopsi peraturan dan kebijakan keuangan yang kuat untuk melindungi bank/lembaga keuangan lainnya dan memberikan praktik struktural yang substansial untuk mencegah terulangnya krisis di masa depan. Sistem perbankan yang berfungsi dengan baik sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi dan membuka peluang, menciptakan lapangan kerja, memfasilitasi perdagangan, dan memungkinkan pelanggan mereka memiliki kepentingan dalam masyarakat yang kuat dan stabil.

Sistem perbankan memfasilitasi perdagangan dalam skala besar baik lokal maupun internasional melalui pinjaman, uang muka, jaminan dan sebagai wasit untuk saling menguntungkan. Negara-negara dengan lembaga keuangan besar tumbuh lebih cepat dan kuat, namun struktur dan kualitas sistem keuangan dipengaruhi oleh teknologi, lingkungan hukum dan politik. Perbankan juga dapat memainkan peran penting dalam mendorong kinerja sektor komunikasi melalui pinjaman dan likuiditas tunai. Kinerja keuangan sektor yang menurun memunculkan kekhawatiran dan mendorong pembentukan Undang-Undang Komisi Nasional Telekomunikasi untuk mereformasi dan mengatur sektor tersebut. Sektor komunikasi penting untuk pembangunan ekonomi di dalam negeri. Sektor perbankan memberikan dampak terhadap kinerja keuangan sektor komunikasi, namun belum sepenuhnya dinilai dan dievaluasi. Meskipun sektor komunikasi menghadapi tantangan dan pertumbuhan terbatas, fasilitas kredit dari perbankan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Institusi komunikasi yang tidak mampu menahan tekanan, ditutup atau diakuisisi, sementara sektor perbankan penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sektoral, dan sistem keuangan yang berkembang dengan baik dapat menyediakan pendanaan yang tepat dan layanan keuangan lainnya dengan mudah untuk proyek-proyek yang kredibel.

Studi ini berusaha untuk mengkaji sifat dan luasnya pengaruh perkembangan sektor Perbankan terhadap kinerja keuangan sektor komunikasi melalui analisis pada berbagai penelitian dan studi terkait di seluruh dunia. Temuan penelitian ini sangat penting bagi pembuat kebijakan, regulator, praktisi industri dan juga eksekutif lembaga keuangan karena dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk memanfaatkan produk dan layanan perbankan yang ditawarkan secara memadai dan dapat mengevaluasi dan memastikan manfaat yang diperoleh. Ini juga akan membantu agar perusahaan dapat melakukan agitasi untuk layanan yang lebih baik dan membangun kemitraan strategis dengan sektor perbankan yang pada gilirannya akan menjadi pembangunan berkelanjutan antara keduanya dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi bangsa. juga akan menyoroti praktik perbankan dan keuangan utama yang berguna bagi pembuat kebijakan, pemerintah, badan pengatur dan eksekutif industri dan juga bertujuan untuk membangun, jika ada hubungan yang signifikan antara layanan sektor perbankan terhadap kinerja keuangan lembaga yang dipilih dan mengembangkan rekomendasi tentang bagaimana meningkatkan layanan perbankan yang akan meningkatkan kinerja keuangan dari institusi terpilih. Studi ini juga menambah pengetahuan dan selanjutnya membantu sarjana dan peneliti lain yang ingin mempelajari secara detail, perkembangan sektor perbankan dan dampaknya yang besar terhadap negara lain. sektor ekonomi kinerja keuangan dan produktivitas dalam ekonomi riil suatu negara.

## LITERATURE REVIEW

### Peran Perbankan dalam Pembangunan Nasional

Intermediasi keuangan adalah proses efektif di mana lembaga keuangan menyalurkan dana dari penabung ke peminjam untuk memfasilitasi aliran dana dalam perekonomian. Namun, lembaga keuangan harus memiliki likuiditas yang cukup, kualitas aset yang baik, alokasi kredit yang efisien, dan kemampuan manajemen yang baik untuk menjalankan peran intermediasinya dengan efektif.

Sebuah sistem keuangan yang maju harus mampu memenuhi kebutuhan keuangan pengusaha, membangun kepercayaan investor, dan mengelola risiko dengan biaya rendah untuk meningkatkan tabungan, produktivitas, investasi, dan pertumbuhan ekonomi (Rajan & Zingales, 2002). Bank berperan penting dalam memecahkan masalah likuiditas dan asimetri informasi, serta meminimalkan risiko seleksi merugikan dan bahaya moral. Sistem perbankan merupakan jantung dan sumber kehidupan ekonomi yang memobilisasi simpanan dan menyediakan kredit kepada perusahaan swasta, rumah tangga, dan negara (Douglas, 2008). Bank komersial, sebagai komponen utama sistem keuangan, mengalokasikan dana dengan efisien dari penabung ke peminjam. Lembaga keuangan ini memberikan layanan dengan biaya rendah, yang mendukung efektivitas dan efisiensi perekonomian secara keseluruhan. Bank juga memiliki peran penting dalam perencanaan dan implementasi kebijakan keuangan, dengan tujuan yang bervariasi dari mencapai keuntungan maksimal hingga peningkatan ekonomi secara umum dan pemenuhan kebutuhan sosial (Douglas, 2008). Bank memiliki peran utama dalam mengumpulkan simpanan dari sektor surplus dan menyediakan dana pinjaman di pasar uang (Schooner & Taylor, 2010, dikutip dalam van Ommeren, 2011). Mereka memperoleh dana dari pasar keuangan, bisnis, pemerintah pusat, dan individu dengan kelebihan dana, yang kemudian digunakan untuk memberikan pinjaman dengan bunga yang masuk akal kepada perusahaan swasta, institusi, individu, dan pemerintah. Selain itu, bank juga melakukan investasi di pasar modal dan membeli sekuritas jangka pendek (Schooner & Taylor, 2010, dikutip dalam van Ommeren, 2011). Dalam peran sebagai perantara, sistem perbankan memfasilitasi penggalangan dana, ekspansi fasilitas kredit, dan menyediakan layanan keuangan secara efisien dalam perekonomian. Bank menciptakan layanan yang nyaman, mempertahankan likuiditas kewajiban kepada deposan, dan mendiversifikasi risiko likuiditas melalui sejumlah besar penabung (Schooner & Taylor, 2010, dikutip dalam van Ommeren, 2011).

Perkembangan layanan perbankan saat ini sangat luas dengan peningkatan persaingan dan munculnya aktivitas baru (van Greening & Bra Tanovic, 2009, dikutip dalam van Ommeren, 2011). Bank tidak hanya melakukan fungsi konvensional menerima simpanan dan memberikan pinjaman, tetapi juga mengelola kompleksitas neraca, aktivitas off-balance sheet, dan manajemen risiko. Bank secara progresif menghadapi risiko pasar seperti risiko nilai tukar dan suku bunga, dan manajer risiko melakukan diversifikasi dan pemantauan terhadap peminjam dengan cermat (van Greening & Bra Tanovic, 2009, dikutip dalam van Ommeren, 2011). Pengawasan terhadap perilaku bank sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dan kesehatan sektor perbankan dan menghindari masalah moral hazard. Sistem keuangan yang berkembang dengan baik menawarkan sarana mediasi dana dan pembayaran yang cepat dan aman, serta beragam produk dan layanan keuangan (van Greening & Bra Tanovic, 2009, dikutip dalam van Ommeren, 2011). Bank memiliki peran unik dalam mengelola sistem pembayaran dan memfasilitasi aliran uang dalam ekonomi. Sistem perbankan, terutama di sub-Sahara Afrika, menjadi pusat kegiatan ekonomi dan berperan penting dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

## **Peran Bidang Komunikasi dalam Pembangunan Nasional**

Dalam studi awal dan terkini, komunikasi dianggap sebagai darah kehidupan dalam hubungan bisnis dan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi (Sharif, 2017). Telekomunikasi memainkan peran utama dalam mendukung dan mendorong pertumbuhan bisnis dan perekonomian. Pemanfaatan teknologi komunikasi maju menjadi bagian integral dari berbagai sektor ekonomi, seperti lembaga keuangan, industri manufaktur, pemerintahan, pasar saham, dan sektor swasta. Negara-negara maju dan berkembang sama-sama fokus pada peningkatan infrastruktur telekomunikasi untuk memperkuat aliran komunikasi dan mendorong kegiatan ekonomi. Sektor komunikasi merupakan agen penting dalam mendorong pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang dan ekonomi berkembang (Sharif, 2017).

Industri telekomunikasi dianggap sebagai teknologi paling maju dan vital dalam berbagi informasi serta membentuk pasar komoditas keuangan (Sharif, 2017). Dengan menghubungkan pasar domestik dan internasional, sektor komunikasi memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, produktivitas, investasi asing langsung, dan pertumbuhan PDB (Kuofie et al., 2003; Katz & Koutroumpis, 2012). Selain itu, industri telekomunikasi juga berperan dalam penciptaan lapangan kerja dan pengurangan tingkat pengangguran (Kuofie et al., 2003). Antara tahun 2011 dan 2012, sektor telekomunikasi di Senegal dan Mali menciptakan 8.100 pekerjaan langsung dan hampir 152.000 pekerjaan tidak langsung (Jenny & Isaac, 2010). Deregulasi sektor telekomunikasi di negara maju telah meningkatkan investasi, kemajuan teknologi, pertumbuhan sektor swasta, dan kesempatan kerja (Osotimehin et al., 2007; Stette, 1999). Sektor komunikasi, termasuk telekomunikasi, memainkan peran sentral dalam kegiatan ekonomi dan kehidupan kita, terutama dalam era pandemi yang dipengaruhi oleh teknologi informasi (Sharif, 2017). Telekomunikasi menyatukan pasar internasional dan domestik, memfasilitasi komunikasi bisnis, dan berkontribusi pada PDB per modal dan penciptaan lapangan kerja (Sharif, 2017). Sebagai sektor kritis, sektor komunikasi mendukung infrastruktur penting dan memfasilitasi transaksi ekonomi (Sharif, 2017). Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi juga memberikan manfaat bagi sektor-sektor lain dalam ekonomi dalam hal layanan penyampaian dan peningkatan produktivitas (Sharif, 2017).

## **Perkembangan Sektor Perbankan**

Pada tahun 2019, sektor perbankan mengalami berbagai perkembangan di seluruh dunia. Beberapa tren dan kemajuan utama yang diamati selama periode ini adalah:

### ***Transformasi Digital***

Sektor perbankan terus mengalami transformasi digital yang signifikan. Bank di seluruh dunia berfokus pada peningkatan kemampuan digital mereka, menawarkan layanan digital inovatif, dan berinvestasi dalam teknologi seperti kecerdasan buatan, pembelajaran mesin, dan blockchain. Pergeseran ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman nasabah, meningkatkan efisiensi operasional, dan beradaptasi dengan perubahan ekspektasi konsumen.

### ***Perbankan Terbuka dan Perubahan Regulasi***

Per Desember 2018, tercatat seluruh bank telah memenuhi modal disetor wajib minimum sebesar tiga puluh miliar leones (SLE 30 miliar) dan dengan peningkatan sekitar 4% pada Capital Adequacy Ratio (CAR) dari 34,20% pada 2017 menjadi 38,44 % tahun 2018. Per Desember 2018, tercatat seluruh bank telah memenuhi modal disetor wajib minimum sebesar tiga puluh miliar leones (SLE 30 miliar) dan dengan peningkatan sekitar 4% pada CAR dari 34,20% pada 2017 menjadi 38,44 % pada tahun 2018 dan ini di atas persyaratan undang-undang minimum sebesar 15%. Namun, meskipun sektor ini berangsur-angsur membaik dan secara umum stabil, namun penetrasi bank berada di bawah rata-rata negara berpenghasilan rendah. Namun, meskipun sektor tersebut secara bertahap membaik dan secara umum stabil, namun penetrasi bank masih berada di bawah rata-rata negara berpenghasilan rendah. Konsep perbankan terbuka mendapatkan momentum di tahun 2019. Perbankan terbuka melibatkan

berbagi data pelanggan antara bank dan penyedia layanan keuangan pihak ketiga melalui antarmuka pemrograman aplikasi (API) yang aman. Hal ini memungkinkan nasabah untuk mengakses layanan keuangan yang lebih luas dan memungkinkan peningkatan kompetisi dan inovasi dalam industri perbankan. Perubahan regulasi terus membentuk sektor perbankan di tahun 2019 di berbagai negara, peraturan baru diterapkan untuk meningkatkan stabilitas keuangan, melindungi hak-hak konsumen, dan mendorong transparansi. Begitu juga dengan kolaborasi fintech, kolaborasi antara bank tradisional dan startup (fintech) juga meningkat pada 2019. Bank menyadari perlunya memanfaatkan inovasi tekfin dan membentuk kemitraan dengan perusahaan tekfin untuk mengembangkan produk baru, meningkatkan efisiensi operasional, dan memenuhi kebutuhan pelanggan yang muncul. Kolaborasi ini bertujuan untuk menggabungkan kekuatan kedua sektor dan mendorong inovasi di industri perbankan.

### ***Peningkatan Fokus pada Pengalaman Pelanggan***

Bank lebih menekankan pada peningkatan pengalaman pelanggan di tahun 2019. Ini melibatkan penerapan pendekatan yang berpusat pada pelanggan, mempersonalisasi layanan, dan memanfaatkan analitik data untuk mendapatkan wawasan tentang perilaku dan preferensi pelanggan. Bank berupaya untuk memberikan pengalaman digital yang mulus, menyederhanakan proses, dan menawarkan solusi keuangan yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing pelanggan. Pertimbangan lingkungan dan sosial juga menjadi perhatian utama. Bank mulai mengintegrasikan praktik keuangan berkelanjutan ke dalam operasi mereka, menawarkan produk dan layanan keuangan ramah lingkungan, dan memasukkan penilaian risiko lingkungan dan sosial ke dalam keputusan pinjaman mereka. Tren ini mencerminkan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan praktik perbankan yang bertanggung jawab. Perlu dicatat bahwa perkembangan dan tren spesifik di sektor perbankan dapat berbeda di setiap negara dan daerah. Sorotan ini memberikan gambaran umum tentang beberapa bidang fokus utama dan kemajuan yang diamati dalam industri perbankan global pada tahun 2019.

### **Dampak Sektor Perbankan terhadap Kinerja Keuangan Sektor Komunikasi**

Dalam dua puluh tahun terakhir, sektor perbankan dan komunikasi telah mengalami perkembangan yang signifikan dan mendekatkan keduanya. Sektor perbankan kini menyediakan layanan komunikasi, sementara lembaga telekomunikasi menawarkan layanan keuangan terkait perbankan. Bank menggunakan jalur komunikasi dan sistem telekomunikasi untuk memberikan layanan seperti ATM, POS, dan layanan online. Lembaga telekomunikasi juga menyediakan layanan perbankan seperti penerbitan kartu kredit. Mereka juga bersaing dalam pembiayaan, pemrosesan kartu kredit, dan layanan leasing. Bank berperan dalam membantu operasional sektor komunikasi dengan memberikan pinjaman, cerukan, pengelolaan kas, dan kredit. Konvergensi komputer dan gadget telekomunikasi telah menjadi faktor kunci dalam hubungan antara kedua sektor ini. Sektor perbankan juga telah mempengaruhi kinerja sektor komunikasi dengan membiayai pendirian perusahaan telekomunikasi. Bank merupakan pemain utama dalam perkembangan ekonomi secara umum dan menjadi pendukung utama sektor komunikasi. Kerjasama antara kedua sektor ini memberikan dukungan bagi pertumbuhan sektor komunikasi di masa mendatang.

### **Indikator Perkembangan Sektor Perbankan**

Stabilitas dan kerawanan sektor perbankan perlu dievaluasi dengan pendekatan CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk). Parameter tersebut digunakan untuk menilai institusi perbankan secara individual dan dalam bentuk agregat. CAMELS memberikan penilaian terhadap kecukupan modal, kualitas aset, efisiensi manajemen, profitabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Evaluasi ini penting untuk memastikan kesehatan dan perkembangan sektor perbankan serta untuk mengidentifikasi risiko dan dampaknya terhadap sektor ekonomi lainnya. Parameter-parameter tersebut membantu dalam menilai kemampuan sektor perbankan untuk menahan kerugian,

meningkatkan pendapatan, menjaga likuiditas, dan mengelola risiko pasar. Evaluasi yang terus-menerus diperlukan untuk memastikan stabilitas dan produktivitas sektor perbankan yang berisiko. Levine et al. (2000) dan Abubakar dan Gani (2013) menyatakan pentingnya total kredit ekonomi sebagai ukuran pembangunan keuangan, serta Agregat Moneter sebagai variabel proksi untuk pembangunan keuangan. Indikator-indikator ini mendukung mobilisasi tabungan, pemberian kredit, dan fungsi uang. Kedalaman keuangan dan liabilitas likuid terhadap PDB juga menjadi indikator perkembangan keuangan. Levine & Zervos (1998) menyoroti batasan dalam mengalokasikan modal dengan menggunakan indikator-indikator ini. Rasio total aset keuangan sektor perbankan terhadap PDB dan rasio kredit sektor swasta terhadap PDB berfungsi sebagai proksi dalam mengukur perkembangan perantara keuangan. Tingkat suku bunga rata-rata sektor perbankan komersial juga menjadi indikator aksesibilitas dan efisiensi perantara keuangan. Lynch (1996) mengidentifikasi deposito bank dan uang luas sebagai indikator penting dalam agregat moneter. Lynch (1996) juga menekankan kesulitan dalam membandingkan biaya intermediasi keuangan antar negara. Margin suku bunga bank dapat digunakan sebagai indikator biaya transaksi intermediasi. Sektor perbankan memiliki peran penting dalam memutar ekonomi dan memastikan stabilitas sistem keuangan. Evaluasi kinerja sistem perbankan diperlukan untuk memperkuat posisinya sebagai pemain kunci dalam pengembangan struktur keuangan dan memfasilitasi aliran dana yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

### **Kinerja Keuangan dan Indikator Kinerja**

Evaluasi kinerja memainkan peran penting sebagai sumber informasi tentang hasil keuangan perusahaan dan operasi internal yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Informasi tersebut berguna untuk pengambilan keputusan yang baik dan juga sangat bermanfaat bagi investor, pemegang saham, dan regulator. Neely, (1999) menyatakan bahwa, Evaluasi keuangan membantu menentukan posisi perusahaan saat ini, mengidentifikasi risiko yang dihadapi perusahaan, menentukan kemampuan manajemen dalam menghasilkan tingkat pengembalian yang memadai dan apakah investor dan pemangku kepentingan menyadari tingkat pengembalian yang wajar atas investasi mereka. Indikator kinerja yang digunakan untuk mengevaluasi suatu lembaga bervariasi dari organisasi ke organisasi dan dalam memilih ukuran tergantung pada tujuan organisasi, untuk memastikan metode evaluasi yang benar dan adil yang akan bermanfaat bagi lembaga. Davis dan Albright (2004) mengemukakan bahwa, aplikasi sistem pengukuran kinerja sering disarankan atau direkomendasikan untuk meningkatkan implementasi strategis dan mendukung peningkatan kinerja kelembagaan (Krstic & Sekulic, 2013) juga mendalilkan bahwa, model pengukuran kinerja saat ini menyarankan penggunaan keduanya. kriteria finansial dan non finansial serta sesuai dengan model dan strategi bisnis

Evaluasi kinerja perusahaan dilakukan melalui penerapan standar akuntansi dan penyajian laporan keuangan yang mudah dipahami. Laporan keuangan berfungsi sebagai panduan bagi manajemen dalam mengarahkan operasi perusahaan dan membuat keputusan berharga. Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan penting selama beberapa tahun untuk membandingkan tren dan mengambil keputusan yang tepat. Rasio keuangan membantu membandingkan kinerja dan kemajuan perusahaan dari waktu ke waktu. Namun, keputusan manajemen tidak hanya didasarkan pada satu hasil rasio, tetapi juga mempertimbangkan tren rasio selama beberapa tahun terakhir. Indikator rasio profitabilitas untuk perusahaan dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas dan kesehatan perusahaan. (Do, et al., 2020), mendalilkan bahwa Return on Assets (ROA) adalah ukuran signifikan dari profitabilitas entitas dibandingkan dengan total aset. Return on Assets memberi investor pemahaman tentang seberapa efektif manajemen menginvestasikan modalnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ditampilkan sebagai persentase dan dihitung dengan membagi total pendapatan tahunan atau dengan kata lain total pendapatan bersih setelah bunga dan pajak terhadap total aset dan semakin tinggi semakin baik (Pendapatan Bersih/Total Aset).

### **Return of Assets (RoA)**

Rasio ROA akan menentukan kekuatan keuangan suatu perusahaan dan akan memberikan wawasan kepada investor apakah perusahaan tersebut secara efektif mengubah asetnya menjadi laba bersih. Return on Assets yang tinggi menyiratkan kinerja yang baik karena ini menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak dan mengendalikan pengeluaran dengan lebih baik. ROA telah digunakan dalam banyak penelitian sebelumnya seperti (Saadallah & Salah, 2019), antara lain. Studi ini menggunakan penggunaannya untuk menentukan profitabilitas sehubungan dengan kinerja keuangan sektor komunikasi. Return on Equity (ROE) mirip dengan Return on assets dan umumnya digunakan dalam beberapa penelitian terutama untuk mencerminkan profitabilitas. Rasio ini menceritakan bagaimana perusahaan menghasilkan pendapatan dalam kaitannya dengan investasi pemegang saham. ROE dianggap sebagai indikator profitabilitas karena menggambarkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari jumlah dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

### **Return on Equity (RoE)**

ROE yang tinggi menunjukkan pertumbuhan yang baik karena perusahaan menghasilkan laba dengan dana yang ada dan hanya memerlukan dana baru untuk investasi modal. Laba bersih untuk tahun fiskal digunakan dalam perhitungan ini, tanpa mempertimbangkan saham preferen. Mirza et al., (2013), menganggap ROE sebagai indikator keuntungan yang baik. Saat ini ROE masih dianggap sebagai salah satu indikator keuangan yang penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan modal perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan laba yang signifikan. ROE dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti struktur modal, kebijakan dividen, dan perubahan peraturan akuntansi sehingga ROE harus dianalisis bersama dengan indikator keuangan lainnya untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kinerja perusahaan.

### **Debt Ratio (DR)**

Rasio hutang perusahaan adalah ukuran likuiditas yang menunjukkan seberapa besar hutang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi hutang saat ini dengan total kewajiban. Tujuan dari rasio ini adalah untuk menentukan persentase total hutang yang jatuh tempo dalam 12 bulan ke depan. Persentase yang lebih rendah menunjukkan kinerja yang lebih baik. Rasio ini berguna dalam mengukur kinerja perusahaan, tetapi memiliki keterbatasan dan tidak cocok untuk semua situasi. Ada juga rasio lain yang relevan, seperti likuiditas, efisiensi manajemen, struktur modal, dan sensitivitas pasar. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan penting bagi investor, regulator, dan sarjana yang tertarik dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya, berkontribusi pada pembangunan bangsa, dan menarik bagi para pemangku kepentingan. Profitabilitas perusahaan menjadi fokus utama bagi pemangku kepentingan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan sebagai pengembalian investasi, memungkinkan ekspansi, dan menjaga stabilitas dan kontinuitas.

Pada awal perkembangan ekonomi, Schumpeter (1952) mengamati bahwa pasar keuangan, khususnya bank, berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi riil. Bank memobilisasi dana dan memberikan kredit kepada pengusaha untuk membiayai investasi, mendorong inovasi teknologi, dan memicu pertumbuhan ekonomi. King & Levine (1993) mendukung pandangan ini dengan bukti lintas negara. Namun, pandangan Schumpeter dan Levine memiliki keterbatasan analitis.

McKinnon (1973) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi terhambat oleh sistem keuangan yang tertekan, yang membatasi suku bunga, mengarahkan kebijakan kredit, dan menetapkan persyaratan cadangan tinggi. Ia mengusulkan liberalisasi keuangan untuk meningkatkan tabungan dan investasi. Ayadi et al. (2008) juga menyatakan bahwa kebijakan liberalisasi keuangan dan intermediasi keuangan yang lebih baik dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, keberhasilan kebijakan ini diragukan, terutama di negara berkembang. Studi ini menunjukkan bahwa meskipun sektor keuangan diliberalisasi, tetapi gagal dalam fungsi intermediasinya dan mendorong pertumbuhan ekonomi riil.

### **Teori Perbankan**

Teori perbankan di era awal perbankan belum konklusif dan gagal menangkap peran sebenarnya yang dimainkan bank dalam pembangunan ekonomi dan bagaimana bank menciptakan uang. Krisis keuangan tahun 2007 hingga 2009 membangkitkan kembali minat para sarjana untuk menentukan peran bank dalam perekonomian dan memeriksa fungsi bank dalam penciptaan uang. Banyak penulis berfokus pada kekuatan bank untuk menciptakan uang ab initio. Profesor Richard A. Werner, seorang profesor perbankan internasional dan pembangunan berkelanjutan di Universitas Southampton di Inggris Raya, berpendapat bahwa, "Penciptaan uang oleh bank merupakan faktor penyebab utama yang mendorong kinerja ekonomi dan faktor yang telah diabaikan secara serius dalam keuangan dan ekonomi". (Werner, 2016) dalam studinya mengusulkan tiga (3) teori perbankan untuk menetapkan apa yang sebenarnya bank lakukan dengan uang dan mereka adalah sebagai berikut:

#### ***Teori Intermediasi Keuangan Perbankan***

Intermediasi keuangan adalah proses penyaluran dana dari satu sektor ke sektor lainnya, menjembatani kesenjangan antara penabung dan peminjam. Bank memainkan peran penting dalam mobilisasi dana dan menyediakan pinjaman kepada peminjam dengan tingkat bunga yang lebih rendah. Namun, bank juga rentan terhadap risiko dan jika tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan ketidakstabilan dan krisis. Teori ini menegaskan bahwa bank hanya berperan sebagai perantara keuangan, tidak berbeda dengan lembaga non-keuangan lainnya. Beberapa penulis juga menekankan bahwa bank meminjamkan dana yang telah mereka terima dari deposan. Namun, ada pandangan yang menyatakan bahwa bank membutuhkan tabungan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi. Oleh karena itu, teori ini memberikan argumen bahwa sektor perbankan tidak memiliki peran besar dalam pembangunan ekonomi. (Ravn, 2019; Werner, 2016)

#### ***Teori Fractional Reserve Perbankan***

Teori ini menyatakan bahwa bank tidak boleh meminjamkan seluruh dana yang mereka terima dari penabung, melainkan harus mencadangkan sebagian. Regulator membatasi jumlah cadangan yang harus dimiliki bank sesuai dengan tingkat simpanan untuk melindungi deposan. Bank dianggap sebagai pengganda uang dalam teori cadangan fraksional. Namun, teori ini dikritik oleh beberapa penulis yang berpendapat bahwa bank sebenarnya dapat menciptakan uang baru dengan meminjamkan sebagian kecil dari simpanan dan mempertahankan cadangan. Teori perbankan cadangan fraksional juga menjelaskan bahwa sistem perbankan memungkinkan bank memperoleh pendapatan dari bunga yang diterima dari peminjam dan membagikannya dengan deposan.



### ***Teori Perbankan Penciptaan Kredit***

Teori ini menyatakan bahwa bank memiliki kemampuan untuk menciptakan uang dan kredit tanpa tergantung pada simpanan. Teori ini bertentangan dengan teori intermediasi keuangan dan cadangan fraksional yang menyatakan bahwa bank mengeluarkan pinjaman berdasarkan simpanan yang mereka terima. Dalam teori penciptaan kredit, bank dapat menciptakan uang melalui pemberian pinjaman dan dalam prosesnya membuat deposito. Namun, kemampuan bank untuk menciptakan uang terbatas oleh kepentingan mereka dalam menjaga keseimbangan antara bunga yang mereka terima dan biaya modal bank. Bank juga harus membuat cadangan yang cukup untuk menghadapi risiko kredit yang mungkin terjadi.

Studi Medyawati et al. (2011) menganalisis pengaruh pembangunan perbankan, sektor pertanian, dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menggunakan model ekonometrika time series. Mereka menemukan bahwa perkembangan perbankan, sektor pertanian, dan sektor industri manufaktur memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi lain oleh Olusegun et al. (2014) mengungkapkan dampak positif dari pinjaman bank komersial terhadap pertumbuhan ekonomi agregat Nigeria. Mereka juga meneliti dampak kredit bank terhadap sektor jasa, sektor utilitas umum, dan sektor lainnya. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pinjaman dan uang muka sektor jasa tahun sebelumnya memiliki dampak positif yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daripada pinjaman dan uang muka tahun berjalan. Namun, kredit kepada sektor lain memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi. Penting bagi bank untuk memantau dengan cermat penyaluran kreditnya kepada sektor utilitas umum dan transportasi/telekomunikasi yang berurusan dengan barang tak berwujud. Selain itu, faktor seperti persyaratan pinjaman dan jatuh tempo juga berdampak signifikan pada kedua sektor tersebut dari waktu ke waktu.

Studi Abubakar et al. (2013) menunjukkan hubungan jangka panjang antara liabilitas likuid bank umum dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara kredit ke sektor swasta, spread suku bunga, dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode kointegrasi Johansen dan Juselius (1990) serta Model Koreksi Kesalahan Vektor digunakan dalam penelitian ini. Penelitian lain oleh Bada (2017) membahas pengaruh kredit bank terhadap hasil pertanian dan manufaktur di Nigeria selama 31 tahun. Dalam penelitian ini, suku bunga simpanan, suku bunga dasar pinjaman, jumlah uang beredar, dan nilai tukar digunakan sebagai variabel independen, sementara output pertanian dan output manufaktur sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit bank memiliki dampak positif pada tingkat output pertanian dan manufaktur. Studi Azege (2004) menunjukkan hubungan positif moderat antara produk domestik bruto dan agregat deposito bank. Cappiello et al. (2010) menemukan bahwa pinjaman bank dan standar kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap kegiatan ekonomi riil di beberapa negara Eropa. Toby et al. (2014) meneliti peran kredit perbankan dalam pembiayaan sektor pertanian dan manufaktur di Nigeria dan menemukan bahwa pinjaman bank dan uang muka memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Uzomba et al. (2014) menemukan bahwa pinjaman bank dan uang muka berdampak positif terhadap kinerja sektor pertanian.

Carlo et al. (2003) menemukan hubungan jangka panjang antara pertumbuhan kredit bank dan sektor swasta di Eropa tengah dan timur, terutama dalam sektor manufaktur dan sektor produksi negara berkembang. Studi ini menggunakan model kuadrat terkecil biasa dan menunjukkan bahwa kredit bank berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan memiliki hubungan kausal dua arah dengan Produk Domestik Bruto. Namun, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kredit bank ke sektor produksi memiliki kinerja yang kurang baik terkait dengan kontribusi pertumbuhan ekonomi. Sogules and Nkoro (2016) juga menemukan hubungan jangka panjang antara kredit bank ke sektor pertanian dan manufaktur serta pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil koreksi kesalahan menunjukkan dampak negatif yang tidak signifikan dari kredit bank ke sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi ini merekomendasikan pemantauan

yang baik terhadap penggunaan kredit bank di sektor pertanian dan manufaktur untuk memastikan penggunaan dana yang tepat. Saadallah et al. (2019) menemukan bahwa volume kredit dan leverage perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan usaha kecil di Mesir, sementara umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan. Towose (2009) menemukan bahwa pinjaman bank dan uang muka berpengaruh terhadap kinerja industri di Nigeria, sedangkan Muchingami et al. (2017) menemukan hubungan positif antara pinjaman bank dan indeks manufaktur di Zimbabwe. Akinola et al. (2020) menemukan bahwa kredit perbankan, jumlah uang beredar dalam negeri, dan suku bunga pinjaman bank memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri di Nigeria.

Njeri (2021) menemukan bahwa manajemen kredit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan koperasi susu di tiga kabupaten di Kenya. Rafindadi & Zarinah (2013) menemukan adanya hubungan jangka panjang dan jangka pendek yang signifikan antara perkembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi di 38 negara Afrika sub-Sahara. Alsaleh & Abdul-Rahim (2019) mendukung temuan tersebut dan menemukan bahwa pengembangan keuangan berdampak positif pada konsumsi bio-energi di negara-negara Uni Eropa. Chakraborty & Ghosh (2011) menemukan bahwa krisis keuangan tidak terlalu mempengaruhi hubungan antara perkembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi di lima negara Asia yang mengalami krisis. Kurniawati (2016) menemukan adanya hubungan jangka panjang antara perkembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi di tiga negara Timur Tengah. Muhammad et al. (2018) dan Bist (2018) mendukung temuan tersebut dan menemukan hubungan positif antara perkembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian mereka di berbagai negara. Ragonmal (2015) menemukan hubungan positif yang signifikan antara perkembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi di Vanuatu. Namun, penelitian lain oleh Demetriades & Hussein (1996) dan Zang & Kim (2007) menemukan hubungan negatif antara perkembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Abu-Badar & Abu-Qarn (2006) menemukan dukungan yang lemah untuk hubungan jangka panjang antara pembangunan keuangan dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara Timur Tengah dan Afrika Utara.

Penelitian oleh Ogunlokun & Liasu (2021) menemukan pengaruh positif tidak signifikan dari intermediasi keuangan bank terhadap kinerja sektor pertanian di Nigeria. Lawal et al. (2019) juga menemukan hubungan sebab akibat antara kredit bank dan produktivitas pertanian di Nigeria. Namun, Okere et al. (2020) menemukan hasil yang berlawanan, dengan kredit bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap output sektor manufaktur di Nigeria. Penelitian oleh Onder & Ozyildirim (2013) menguji pengaruh kredit bank terhadap pertumbuhan ekonomi di Turki dan menemukan dampak positif terhadap sektor pertanian, infrastruktur, dan periode pemilu. Penelitian lain oleh Kumar et al. (2017) menunjukkan bahwa kredit berperan penting dalam meningkatkan pendapatan dan konsumsi pertanian di India. Aninwagu (2016) menemukan dampak positif dan tidak signifikan dari suku bunga dan pinjaman bank terhadap kinerja sektor pertanian di Nigeria. Nakazi & Sunday (2019) menemukan dampak positif dan signifikan dari kredit bank terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Uganda. Ikechukwu (2015) menunjukkan respons sektor terhadap perubahan suku bunga dan alokasi kredit di Nigeria, sementara Sule & Prof Odi (2020) menemukan hubungan yang signifikan antara suku bunga pinjaman dan alokasi pinjaman ke sektor ekonomi di Nigeria.

Penelitian oleh Hacievliyagil & Eksi (2019) menguji hubungan antara kredit bank dan pertumbuhan serta kinerja sub-bagian manufaktur. Mereka menemukan bahwa peningkatan kredit bank berdampak positif terhadap produktivitas industri, kecuali untuk subsektor mesin. Uji kausalitas Toda-Yamamoto menunjukkan hubungan kausalitas yang berbeda-beda antara suku bunga pinjaman dan produksi industri dalam subsektor manufaktur. Penelitian oleh Dr. Ebi & Dr. Emmanuel (2014) juga menunjukkan dampak positif dan signifikan kredit bank terhadap subsektor manufaktur dan pertambangan di Nigeria. Namun, suku bunga dan nilai tukar tidak terbukti signifikan terhadap output sektor industri. Studi lain oleh Yua et al. (2021) menunjukkan hubungan yang signifikan antara deposito kredit bank dan jumlah uang beredar

dengan output industri di Nigeria, sementara tingkat inflasi dan suku bunga pinjaman tidak memiliki hubungan yang signifikan. Studi penelitian oleh Nwabuisi et al. (2020) menguji pengaruh kredit bank terhadap kinerja sektor manufaktur di Nigeria. Mereka menemukan bahwa kredit bank dan suku bunga berdampak positif signifikan terhadap kinerja sektor manufaktur, sementara nilai tukar memiliki dampak negatif yang signifikan. Studi oleh Ugwuanyi (2016) juga mendukung temuan tersebut, menunjukkan bahwa suku bunga pinjaman dan nilai tukar merupakan kendala utama dalam kinerja sektor manufaktur di Nigeria. Temuan dari studi lain oleh Asom & Ijirshar (2020) juga menunjukkan dampak positif dan signifikan dari kredit bank dan simpanan uang terhadap pertumbuhan output sektor pertanian dalam jangka panjang, sementara suku bunga pinjaman memiliki dampak negatif. Rekomendasi yang diberikan adalah menurunkan suku bunga pinjaman untuk mendorong investasi di sektor manufaktur dan pertanian.

Studi oleh Sulehri & Naeem (2018) mengungkapkan bahwa kredit bank dan tingkat partisipasi angkatan kerja berdampak positif dan signifikan terhadap produktivitas industri di Pakistan, sementara pendapatan per kapita berdampak negatif dan signifikan. Rekomendasi yang diberikan adalah peningkatan kredit untuk meningkatkan produktivitas industri. Namun, studi oleh Odunayo et al. (2019) menghasilkan hasil yang berbeda di Nigeria. Mereka menemukan hubungan ekuilibrium jangka panjang antara kapitalisasi pasar, kredit bank, dan output perusahaan manufaktur. Temuan lainnya adalah bahwa kredit bank memiliki hubungan terbalik dengan output manufaktur, sedangkan output manufaktur, kapitalisasi pasar, produk domestik bruto riil, nilai tukar riil, dan tingkat bunga riil memiliki hubungan langsung dengan output perusahaan manufaktur. Studi oleh Dehghan et al. (2015) mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara rasio pinjaman terhadap hutang perusahaan dan indeks profitabilitas, kecuali untuk indeks Return on Equity yang menunjukkan hubungan negatif yang signifikan. Mereka menyimpulkan bahwa memberikan pinjaman lebih banyak kepada perusahaan dapat memiliki efek negatif ketika rasio pinjaman terhadap ekuitas berada pada level tinggi. Penelitian oleh Onsongo, Muathe, & Mwangi (2020) menemukan dampak positif tetapi tidak signifikan dari risiko kredit terhadap return on equity (ROE) dan dampak negatif signifikan dari risiko likuiditas terhadap ROE, sementara dampak risiko operasional tidak signifikan terhadap ROE.

Namun, studi oleh Ume et al. (2017) menghasilkan hasil yang berbeda. Mereka menemukan bukti ekuilibrium jangka panjang dan koreksi kesalahan negatif dan signifikan, menunjukkan adanya kecepatan yang dapat diatur dari disequilibrium jangka pendek ke ekuilibrium jangka panjang dalam hubungan kredit bank dengan sektor manufaktur di Nigeria. Dalam kasus tersebut, diperlukan sekitar 3 tahun untuk memulihkan keadaan ekuilibrium jangka panjang pada output manufaktur setelah adanya kejutan dari para regressor. Rekomendasi yang diberikan adalah agar bank sentral dan regulator mengambil kebijakan untuk meningkatkan kredit perbankan ke sektor manufaktur guna mendorong pertumbuhan di sektor tersebut. Dalam penelitian oleh Tamga (2017) mengenai pengaruh sektor perbankan terhadap kinerja sektor pertanian di Kamerun, menggunakan Vector Error Correction Model pada data deret waktu dan menemukan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel serta hubungan kausalitas dua arah antara variabel. Studi oleh Oluwarotimi & Adamu (2017) membahas hubungan antara kredit UKM dengan pengangguran dan kemiskinan. Menggunakan korelasi Pearson dan regresi OLS pada data sekunder dari tahun 1992 hingga 2015, ditemukan hubungan negatif yang tidak signifikan antara kredit UKM dan pengangguran, serta hubungan signifikan negatif antara kredit UKM dan kemiskinan. Hasil regresi OLS menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dari kredit UKM, dan merekomendasikan dukungan pelatihan manajemen risiko bagi UKM guna meningkatkan kemampuan mereka.

## **METHODOLOGY**

Penelitian ini berusaha untuk menyelidiki hubungan antara perkembangan perbankan dan kinerja keuangan sektor komunikasi, desain penelitian kuantitatif eksploratif dengan pendekatan eksperimental diadopsi. Eksploratif karena belum banyak variabel yang diketahui langsung dan dengan literatur yang kurang langsung tentang topik dan eksperimental karena bertujuan untuk menetapkan sebab dan akibat antara variabel ekonomi yang dipilih. Sebuah studi eksploratori sering menetapkan dasar yang kuat untuk lebih banyak pekerjaan penelitian yang harus dilakukan pada topik tertentu dan memberikan pemahaman mendalam tentang topik baru. Model penelitian eksploratif eksperimental akan mencoba menetapkan variabel yang akan menentukan hubungan antara kedua sektor dan menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan kelembagaan. Studi ini menyelidiki dampak pengembangan sektor Perbankan terhadap kinerja keuangan sektor komunikasi menggunakan data panel. Model estimasi regresi yang digunakan menyelidiki apakah sektor perbankan berkontribusi terhadap kinerja keuangan sektor komunikasi. Terlepas dari kemajuan utama dalam pengembangan sektor perbankan, kinerja keuangan sektor komunikasi dalam satu atau lain cara dipengaruhi oleh faktor lain seperti inflasi, nilai tukar, pemerintah dan lingkungan politik, serta faktor ekonomi makro lainnya. Variabel kontrol model akan memperhitungkan faktor-faktor ini. Model estimasi ARDL akan digunakan pada data panel dari 2001-2020 untuk mengidentifikasi dampak sektor perbankan terhadap kinerja keuangan sektor komunikasi dan juga mencoba mengidentifikasi peran suku bunga pada pinjaman dan uang muka. Studi ini dirancang untuk menyelidiki pengaruh variabel perkembangan perbankan terhadap kinerja keuangan pada lembaga komunikasi terpilih karena bertujuan untuk membangun hubungan dan peran pendukung sektor perbankan terhadap sektor komunikasi

### **Sampling**

Sampling penilaian purposive dari ukuran sampel 4 dari 39 lembaga komunikasi terkemuka, terbesar dan lama melayani dipilih untuk penelitian ini. Lembaga-lembaga yang dipilih ini telah beroperasi selama periode peninjauan dan semuanya memiliki hubungan dekat dengan industri perbankan, dua (2) lembaga adalah lokal dan dua lainnya adalah perusahaan multinasional. Data akan dikumpulkan untuk analisis profitabilitas sehubungan dengan fasilitas yang diberikan oleh industri perbankan untuk meningkatkan operasionalnya selama 20 tahun (2001-2020).

### **Sumber dan Pengumpulan Data**

Data sekunder semata-mata dari lembaga-lembaga terpilih, laporan tahunan yang telah diaudit atas kondisi atau posisi laporan keuangan (Neraca) untuk periode tersebut di atas diinvestigasi. Fasilitas perbankan penting dan rasio profitabilitas akan disimpulkan dari laporan, dianalisis dan ditafsirkan untuk membangun hubungan dan juga dampak pengembangan sektor perbankan terhadap kinerja keuangan sektor komunikasi.

## Uji Unit Root ARDL untuk Stasioneritas

Uji unit root sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi status stasioner variabel dan perlu dilakukan sebelum tes kointegrasi dapat dilakukan. Urutan integrasi perlu dipastikan untuk menentukan apakah mereka berada pada tingkat  $I(0)$  atau perbedaan pertama  $I(1)$ . Teori ekonomi menyatakan bahwa pasangan variabel tertentu dihubungkan oleh hubungan ekonomi jangka panjang dan variabel yang terintegrasi dalam orde yang sama dapat dikointegrasikan, khususnya model regresi pada data perbedaan pertama atau  $I(1)$ . Namun, jika variabel terintegrasi pada  $I(1)$ , mereka harus mematuhi hubungan ekuilibrium jangka panjang meskipun mereka dapat terpisah dalam jangka pendek dari ekuilibrium. Masalah regresi palsu dapat muncul dengan data yang tidak stasioner. Tes Augmented Dickey-Fuller (ADF) akan digunakan dan Nilai-P yang signifikan pada level  $I(0)$  atau pada perbedaan pertama  $I(1)$  akan memberikan ruang yang valid untuk tes diproses melalui OLS. Salah satu metode yang paling umum untuk menguji dataset deret waktu untuk stasioneritas adalah tes ADF (Dickey & Fuller, 1979) karena data deret waktu dengan akar kesatuan dianggap tidak stasioner. Metode lain seperti tes Phillips-Perron juga digunakan untuk menguji stasioneritas tetapi mirip dengan ADF meskipun dengan sedikit perbedaan dan seringkali menghasilkan hasil yang serupa menurut (Brooks, 2014). Namun, metode ADF cukup untuk melakukan pengujian dan dengan demikian digunakan dalam penelitian ini seperti yang digunakan antara lain dalam (Yua et al., 2021; Sulehri et al., 2018).

## DATA ANALYSIS

Studi ini menggunakan model Autoregressive Distributed Lag (ARDL) untuk estimasi model untuk membangun hubungan dan menyelidiki korelasi kointegrasi jangka panjang antara determinan pada data panel. Variabel ekonomi yang termasuk dalam model adalah Return on assets (ROA) yang digunakan sebagai ukuran Kinerja Keuangan, Loans and Advances Volume (LAV), Interest Rate (IR) dan Debt Ratio (DR). Data diambil dari Laporan Keuangan Tahunan yang Diaudit selama periode review. Metode yang digunakan dalam mengestimasi cross-section time series dikenal dengan data panel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Erica, 2019) menggunakan data panel memiliki kelebihan, mengandung lebih banyak informasi, variabilitas dan dianggap lebih efisien daripada deret waktu, ini mendeteksi dan mengukur efek statistik yang lebih baik yang tidak dapat dilakukan oleh deret waktu dan yang paling penting adalah kesimpulan yang lebih akurat diperoleh karena data panel biasanya mencakup lebih banyak derajat kebebasan dan heterogenitas sampel.

### Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

Model ARDL (Autoregressive Distributed Lag) telah digunakan selama beberapa dekade untuk menetapkan hubungan antar variabel dalam satu persamaan. ARDL belakangan ini telah terbukti memberikan katalis yang masuk akal untuk menguji keberadaan hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara rangkaian waktu ekonomi. ARDL dianggap sebagai pembangkit tenaga dalam memperkirakan regresi persamaan tunggal dinamis. Salah satu kualitas unik pada model ini adalah model koreksi kesalahan. Namun umumnya digunakan pada deret waktu dan kumpulan data terkait waktu karena bekerja dengan baik untuk variabel non-stasioner bahwa kointegrasi merupakan alternatif untuk mekanisme koreksi kesalahan seperti yang diusulkan oleh teorema Granger (Engle & Granger, 1987). Pekerjaan mereka menghasilkan beberapa perbedaan dan mengatur kombinasi linier dari data dan variabel non-stasioner diubah menjadi model koreksi kesalahan pada rangkaian stasioner.

Variabel nonstasioner individual ditentukan oleh vektor kointegrasi pada level  $I(0)$ . Variabel dianggap kointegrasi ketika ada bukti hubungan linear jangka panjang dari sekumpulan variabel dengan sifat yang sama sehubungan dengan variabel non-stasioner. Namun, investigasi kointegrasi mencari keberadaan kombinasi linier stasioner dari variabel non-stasioner. Apalagi jika ada stasioner seperti itu, variabel dianggap terintegrasi, yang diikat oleh hubungan ekuilibrium. Salah satu manfaat utama dari analisis kointegrasi adalah pengujian langsung terhadap variabel ekonomi sehubungan dengan hubungan jangka panjang. Hubungan kointegrasi dapat terjadi antara variabel yang stasioner pada level dan first difference  $I(1)$ .

Ketika seri stasioner pada level maka estimasi sederhana dapat digunakan misalnya, OLS dan jika mereka terkointegrasi pada perbedaan pertama teknik tes kointegrasi Johansen, sistem berdasarkan model regresi peringkat tereduksi dapat digunakan dan juga untuk menguji nol tanpa kointegrasi, pengujian berbasis residu dua langkah dapat digunakan (Pesaran, Smith, & Shin, 2001). Ordinary least Square untuk level memberikan hubungan jangka panjang antar variabel jika ECM yang diestimasi oleh OLS akan membentuk dinamika jangka pendek antar variabel. Ketika variabel pada perbedaan pertama dan tidak terkointegrasi, perbedaan data dan memperkirakan regresi melalui OLS cocok. Namun, dalam kasus di mana urutan integrasi dari variabel-variabel terkait bercampur dan tidak pasti, pendekatan Autoregressive Distribution Lag (ARDL) lebih disukai. Sangat sulit untuk mendapatkan urutan integrasi variabel yang sebenarnya karena jeda struktural merupakan tantangan umum. (Pesaran, Smith, & Shin, 2001) memperkenalkan prosedur pengujian terikat dalam model ARDL untuk menyelidiki keberadaan -menjalankan hubungan antara variabel dan model dengan lag memperkenalkan variabel dependen dan independen. Akibatnya, Autoregressive mengacu pada kelambatan dari variabel independen dan Didistribusikan ke kelambatan dari variabel independen. Secara praktis dalam hal ini, fitur ARDL menunjukkan bahwa, efek perubahan variabel independen mungkin langsung atau tidak langsung. Kehadiran nilai lagged dari variabel dependen akan cenderung menghasilkan perkiraan hasil yang bias pada OLS dan juga jika error term dikoreksi secara otomatis maka OLS tidak konsisten dan penggunaan estimasi variabel instrumental sangat penting. Semua variabel independen tidak perlu memiliki urutan lag yang sama, karena waktu bervariasi di mana perubahan terjadi ketika satu variabel mempengaruhi variabel lain. Fitur model ARDL lebih fleksibel dibandingkan dengan model Cointegrated Vector Autoregression (VAR) yang tidak memberikan ruang untuk lag yang berbeda untuk variabel yang berbeda. Pendekatan ARDL dianggap penting untuk analisis jangka panjang karena pilihan urutan lag.

### **Uji Diagnostik dan Stabilitas**

Model ARDL memberikan hasil yang objektif pada kumpulan data terkait deret waktu yang lebih kecil dan agar hasilnya kuat, tes diagnostik tertentu perlu dilakukan untuk menentukan validitas hasil dan juga untuk memastikan hasilnya kuat secara statistik. Namun tes stabilitas, heteroskedastisitas, misspesifikasi, korelasi serial, dan normalitas residual perlu dilakukan untuk memastikan apakah model bebas dari bias dan dapat memberikan hasil yang memuaskan. Jika tes menghasilkan hasil yang memuaskan, kami berada dalam posisi yang baik untuk menggunakannya untuk analisis. Sedangkan model ARDL sangat sensitif terhadap jeda struktural dan juga penggunaan seri waktu terkait keuangan yang sensitif terhadap peristiwa global, kebutuhan untuk menganalisis stabilitas koefisien sangat penting untuk menilai stabilitas jangka panjang dan jangka pendek. Tes stabilitas (Brown, Durbin, & Evans, 1975) adalah tes CUSUM dan CUSUMSQ dan dapat dilakukan untuk stabilitas. tes CUSUM didasarkan pada jumlah kumulatif residu rekursif dan tes CUSUMSQ pada kumulatif jumlah residu rekursif kuadrat (CUSUMSQ) dan bersifat grafis sedangkan residu diperbarui secara rekursif dan diplot terhadap break point untuk garis signifikansi 5%. Konsep tes CUSUM menyediakan, di mana jumlah kumulatif residu rekursif diplot terhadap batas kepercayaan 95% atas dan bawah dan hal yang sama berlaku untuk CUSUMSQ.

Jika hasil pengujian menunjukkan kisaran dalam tingkat signifikan 5%, menunjukkan bahwa koefisien jangka panjang dan jangka pendek stabil. Namun, kedua pengujian tersebut menganalisis jika residual tidak berbeda secara signifikan dari nilai rata-ratanya dengan menerapkan garis kritis paralel pada tingkat signifikan 5%.

### Uji Korelasi Serial

*Uji Breusch-Godfrey* yang diusulkan oleh (Godfrey, 1978) untuk korelasi serial dalam kasus korelasi kelambatan residual yang berbeda. Korelasi serial memang mempengaruhi efisiensi estimator regresi tetapi tidak mempengaruhi unbiasedness, yaitu estimator tidak BLUE. Korelasi serial dapat mempengaruhi kesalahan standar regresi yang dapat membatalkan tes signifikansi. Namun dalam kasus seperti itu, kesimpulan yang salah dapat dibuat tentang bagaimana variabel independen adalah penentu variasi variabel dependen. *Uji Heteroskedastisitas*, ini menguji varian konstan di semua residu. Model ARDL dan estimasi OLS mengasumsikan bahwa residual memiliki varian konstan yaitu homoskedastisitas. Di sisi lain, dalam kasus di mana model tidak memiliki varians konstan yaitu, heteroskedastisitas pada residual dalam hal ini koefisien yang diestimasi tidak lagi menjadi BIRU dan tidak akan memiliki varians minimum dari estimator yang tidak bias. penelitian ini akan menggunakan tes Whites untuk heteroskedastisitas. *Uji misspesifikasi* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Ramsey Regression Specification Error Test (RESET)* (Ramsey, 1969). Tes ini untuk bentuk fungsional, yaitu, jika kombinasi non-linear dari nilai pas dapat menjelaskan variabel penjelas dengan baik. Model dikatakan misspecified jika kombinasi nonlinier dari nilai yang dipasang memiliki kekuatan dalam menggambarkan variabel independen dan perlu disesuaikan. *Uji Normalitas Residu* dilakukan oleh penelitian ini menggunakan tes normalitas Jarque-Bera. Tes normalitas sangat penting karena non-normalitas dapat menyebabkan tantangan dalam kasus inferensi statistik dari estimasi koefisien seperti interval kepercayaan dan tes signifikansi yang sangat bergantung pada gagasan normalitas (Brooks, 2014).

## HASIL

### Statistik deskriptif

**Tabel 4: Statistik deskriptif (sumber: EViews 9 computation of research Data).**

|           | ROA      | LOAN_VOLUME | INT_RATE | DEBT     |
|-----------|----------|-------------|----------|----------|
| Mean      | 0.260250 | 0.213600    | 0.173900 | 0.429500 |
| Median    | 0.258500 | 0.214500    | 0.176000 | 0.449500 |
| Maximum   | 0.362000 | 0.295000    | 0.226000 | 0.534000 |
| Minimum   | 0.177000 | 0.151000    | 0.125000 | 0.245000 |
| Std. Dev. | 0.060021 | 0.040010    | 0.024602 | 0.079286 |

ROA ditentukan oleh Laba Bersih dibagi dengan Total Aset, yang menggambarkan nilai rata-rata 26 persen. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga sampel rata-rata memperoleh Laba Bersih sebesar 26% persen dari total aset. Sebanyak ROA menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan Pendapatan dari sumber daya yang tersedia, ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa lembaga lebih efektif dalam memanfaatkan aset mereka. ROA menunjukkan 36% sedangkan nilai minimum adalah 17%, artinya, di antara institusi terpilih, institusi yang paling menguntungkan memperoleh 36% dari laba bersih per setiap SLL 1 yang diinvestasikan pada total aset. Sebaliknya, institusi yang paling tidak menguntungkan menghasilkan 17%. ROA memiliki kemiringan yang cukup simetris karena berkisar antara -0,5 hingga 0,5. LAV yang ditentukan oleh total nilai pinjaman dan uang muka atas total aset. Menunjukkan nilai rata-rata 21% dengan maksimum 29% dan minimum 15% yang menunjukkan bahwa lembaga terpilih rata-rata menjalankan kegiatannya dengan fasilitas bank sebesar 21% dengan yang paling banyak dimanfaatkan 29% dan paling sedikit 15%. Hal ini menunjukkan bagaimana perusahaan komunikasi yang dipilih tergantung pada sektor perbankan untuk meningkatkan kegiatan operasional sehari-hari. Suku bunga mengungkapkan bahwa, institusi membayar rata-rata 17% setiap tahun kepada sektor perbankan untuk fasilitas yang diberikan dalam periode peninjauan dengan nilai agregat 22% yang paling banyak dibayar

dan paling sedikit 12%. Rasio utang yang diukur dengan total utang terhadap total aset institusi dan menunjukkan bagaimana aset institusi dibiayai. Persentase yang lebih tinggi menunjukkan institusi yang sangat siap dan dengan hutang yang besar. DR menunjukkan rata-rata 42% untuk lembaga yang dipilih, menunjukkan bahwa mereka diarahkan secara moderat dan paling banyak 53% dan paling sedikit 24% dan juga cukup miring. Nilai variasi maksimum dan minimum menunjukkan bahwa, ada bukti pertumbuhan di sektor perbankan dari tahun ke tahun. Variasi suku bunga menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan moderat selama periode tinjauan 20 tahun dan berfungsi sebagai dorongan bagi institusi untuk mendapatkan keuntungan dari dana pinjaman dan variasi hutang menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan tingkat hutang sektor komunikasi selama bertahun-tahun.

### Hasil Stasioneritas tes ARDL Unit Root dan Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil tes unit root ADRL menunjukkan bahwa semua variabel tidak stasioner pada level tetapi stasioner pada perbedaan pertama dan pada level signifikan 5% serta data terintegrasi dari orde satu 1(1), karena tes Augmented Dickey and Fuller (ADF) digunakan untuk melakukan tes. Kriteria AIC juga digunakan untuk menentukan panjang Lag yang optimal. Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang kuat antara ROA dan LAV dengan nilai tercatat sebesar 0.891139 dan juga korelasi negatif yang kuat antara rasio Pinjaman dan Uang Muka terhadap Hutang dengan nilai -0.659195 dan juga korelasi negatif antara bunga dan hutang. Tabel 1 menunjukkan bahwa Sektor Perbankan mempengaruhi kinerja sektor komunikasi karena semua variabel berada di bawah 0,8 yang akan memudahkan untuk mengekstrak estimasi koefisien dengan standar error yang kecil. Model data tidak menunjukkan bukti multikolinearitas karena semua variabel di bawah 0,8. tes lanjut multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Selain itu, tidak ada multikolinearitas yang parah di antara variabel-variabel dan VIF terpusat kurang dari 5. Dalam skenario ini kita perlu mengadopsi prinsip membiarkan model sendiri.

**Tabel 1 Hasil Test ADF Unit Root, Korelasi Metrik dan VIF**

| Test the ADF Unit root for Stationarity                                |           |         |         |     | Multicollinearity Test: Correlation Matrix           |             |            |           |  |
|--|-----------|---------|---------|-----|--|-------------|------------|-----------|--|
| Method   | Statistic | Prob.** |         |     | ROA  | LOAN VOLUME | INT RATE   | DEBT      |  |
| ADF - Fisher Chi-square  | 49.8811   | 0.0000  |         |     | 1.000000   | 0.891139    | 0.765346   | -0.540509 |  |
| ADF - Choi Z-stat  | -5.73867  | 0.0000  |         |     | 0.891139   | 1.000000    | 0.756027   | -0.659195 |  |
| ** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi |           |         |         |     | INT RATE   | 0.765346    | 0.756027   | 1.000000  |  |
| -square distribution. All other tests assume asymptotic normality.     |           |         |         |     | DEBT   | -0.540509   | -0.659195  | -0.712014 |  |
| Intermediate ADF test results D(UNTITLED)                              |           |         |         |     | Variance Inflation factor Test for Multicollinearity |             |            |           |  |
| Series   | Prob.     | Lag     | Max Lag | Obs | Variable   | Coefficient | Uncentered | Centered  |  |
| D(ROA)   | 0.0064    | 0       | 2       | 18  | ROA(-1)  | 0.023835    | 46.99361   | 2.320727  |  |
| D(LOAN_VOLUME)   | 0.0044    | 1       | 2       | 17  | LOAN VOLUME  | 0.067665    | 91.49494   | 2.982914  |  |
| D(INT_RATE)  | 0.0006    | 0       | 2       | 18  | INT RATE   | 0.361068    | 322.8776   | 4.828250  |  |
| D(DEBT)  | 0.0009    | 0       | 2       | 18  | DEBT   | 0.017473    | 94.46193   | 3.104760  |  |
|  |           |         |         |     | C  | 0.018559    | 524.9397   | NA        |  |



**Tabel 2 Hasil tes UCR, Estimasi ARDL, BGSC-LM, Heteroskedasticity, dan ARDL Ramsey Reset.**

| Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)              |            |           |                |         |
|---|------------|-----------|----------------|---------|
| Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)              |            |           |                |         |
| Hypothesized  |            | Trace     | 0.05           |         |
| No. of CE(s)  | Eigenvalue | Statistic | Critical Value | Prob.** |
| None *  | 0.999439   | 180.9788  | 47.85613       | 0.0000  |
| At most 1 *   | 0.901957   | 53.70862  | 29.79707       | 0.0000  |
| At most 2   | 0.563270   | 14.22867  | 15.49471       | 0.0769  |
| At most 3   | 0.008503   | 0.145175  | 3.841466       | 0.7032  |
| Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue) |            |           |                |         |
| Hypothesized  |            | Max-Eigen | 0.05           |         |
| No. of CE(s)  | Eigenvalue | Statistic | Critical Value | Prob.** |
| None *  | 0.999439   | 127.2702  | 27.58434       | 0.0000  |
| At most 1 *   | 0.901957   | 39.47995  | 21.13162       | 0.0001  |
| At most 2   | 0.563270   | 14.08349  | 14.26460       | 0.0534  |
| At most 3   | 0.008503   | 0.145175  | 3.841466       | 0.7032  |

| Heteroskedasticity Test        |             |                      |             |        |
|--------------------------------|-------------|----------------------|-------------|--------|
| Heteroskedasticity Test: White |             |                      |             |        |
| F-statistic                    | 0.719666    | Prob. F(10,8)        | 0.6929      |        |
| Obs*R-squared                  | 8.997804    | Prob. Chi-Square(10) | 0.5323      |        |
| Scaled explained SS            | 2.953381    | Prob. Chi-Square(10) | 0.9825      |        |
| Variable                       | Coefficient | Std. Error           | t-Statistic | Prob.  |
| C                              | -0.000107   | 0.002104             | -0.050801   | 0.9607 |
| ROA(-1)*2                      | 0.236444    | 0.118129             | 2.001573    | 0.0803 |
| ROA(-1)*LOAN_VOLUME            | -0.050073   | 0.169926             | -0.294677   | 0.7757 |
| ROA(-1)*INT_RATE               | -0.598806   | 0.403943             | -1.484877   | 0.1759 |
| ROA(-1)*DEBT                   | -0.016360   | 0.071607             | -0.228473   | 0.8250 |
| LOAN_VOLUME*2                  | -0.330875   | 0.301420             | -1.097722   | 0.3043 |
| LOAN_VOLUME*INT_RATE           | 0.998323    | 1.019115             | 0.979598    | 0.3560 |
| LOAN_VOLUME*DEBT               | -0.056762   | 0.119940             | -0.473254   | 0.6487 |
| INT_RATE*2                     | -0.299664   | 0.672863             | -0.445357   | 0.6679 |
| INT_RATE*DEBT                  | 0.142154    | 0.164258             | 0.865437    | 0.4120 |
| DEBT*2                         | -0.011157   | 0.013613             | -0.819571   | 0.4362 |
| Prob(F-statistic)              | 0.692854    |                      |             |        |

| ARDL Estimation         |             |                       |             |        |
|-------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Dependent Variable: ROA |             |                       |             |        |
| Method: ARDL            |             |                       |             |        |
| Variable                | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.* |
| ROA(-1)                 | 0.300770    | 0.155230              | 1.937578    | 0.0717 |
| LOAN_VOLUME             | 0.971901    | 0.264289              | 3.677423    | 0.0022 |
| INT_RATE                | -0.099452   | 0.366224              | -0.271560   | 0.7897 |
| DEBT                    | -0.011086   | 0.049592              | -0.223546   | 0.8261 |
| R-squared               | 0.835512    | Mean dependent var    | 0.263789    |        |
| Adjusted R-squared      | 0.802615    | S.D. dependent var    | 0.059483    |        |
| S.E. of regression      | 0.026427    | Akaike info criterion | -4.244201   |        |
| Sum squared resid       | 0.010476    | Schwarz criterion     | -4.045371   |        |
| Log likelihood          | 44.31991    | Hannan-Quinn criter.  | -4.210551   |        |
| Durbin-Watson stat      | 1.667502    |                       |             |        |

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test |             |                     |             |        |
|--|-------------|---------------------|-------------|--------|
| F-statistic                                | 0.220920    | Prob. F(2,13)       | 0.8047      |        |
| Obs*R-squared                              | 0.620960    | Prob. Chi-Square(2) | 0.7331      |        |
| Variable                                   | Coefficient | Std. Error          | t-Statistic | Prob.  |
| ROA(-1)                                    | -0.058530   | 0.219943            | -0.266113   | 0.7943 |
| LOAN_VOLUME                                | 0.062506    | 0.296709            | 0.210663    | 0.8364 |
| INT_RATE                                   | 0.014256    | 0.443184            | 0.032167    | 0.9748 |
| DEBT                                       | -0.002381   | 0.052547            | -0.045309   | 0.9645 |
| RESID(-1)                                  | 0.191776    | 0.381098            | 0.503219    | 0.6232 |
| RESID(-2)                                  | -0.130006   | 0.316937            | -0.410197   | 0.6883 |

| ARDL Ramsey RESET Test |             |            |             |        |
|------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| Ramsey RESET Test      |             |            |             |        |
|                        | Value       | df         | Probability |        |
| t-statistic            | 0.015601    | 14         | 0.9878      |        |
| F-statistic            | 0.000243    | (1, 14)    | 0.9878      |        |
| F-test summary:        |             |            |             |        |
|                        | Sum of Sq.  | df         | Mean Sq     |        |
| Test SSR               | 1.82E-07    | 1          | 1.82E-07    |        |
| Restricted SSR         | 0.010476    | 15         | 0.000698    |        |
| Unrestricted SSR       | 0.010476    | 14         | 0.000748    |        |
| Method: ARDL           |             |            |             |        |
| Variable               | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.* |
| ROA(-1)                | 0.305995    | 0.371488   | 0.823701    | 0.4239 |
| LOAN_VOLUME            | 0.987408    | 1.030953   | 0.957762    | 0.3544 |
| INT_RATE               | -0.107361   | 0.633004   | -0.169605   | 0.8677 |
| DEBT                   | -0.013525   | 0.164515   | -0.082208   | 0.9356 |
| FITTED*2               | -0.030848   | 1.977271   | -0.015601   | 0.9878 |

**Hasil tes Kointegrasi ARDL**

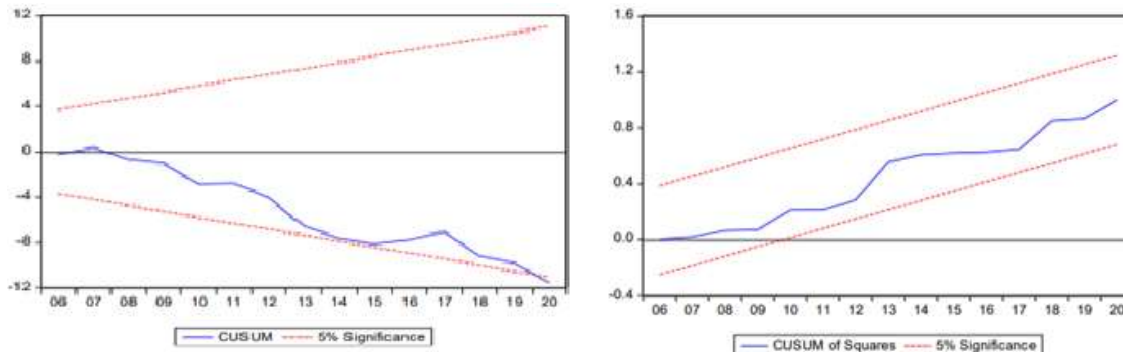
Tes unit root menunjukkan bahwa variabel menjadi stasioner setelah di-differencing, yang memungkinkan pengujian kointegrasi untuk mengetahui hubungan ekuilibrium jangka panjang antar variabel. Tes Johansen Cointegration digunakan untuk menentukan adanya kombinasi linier dari variabel-variabel tersebut. Estimasi VAR digunakan dengan lag sebanyak 2, berdasarkan kriteria pemilihan urutan lag AIC dan SC yang optimal. Hasil tes Johansen menunjukkan adanya hubungan kointegrasi, dengan satu persamaan kointegrasi berdasarkan statistik Trace dan dua persamaan kointegrasi berdasarkan statistik Max-Eigen pada tingkat signifikansi 5%.

### Hasil Estimasi Model ARDL

Hasil tes unit root ADF memberikan bukti bahwa terdapat hubungan ekuilibrium jangka panjang di antara variabel model dan tanpa multikolinearitas yang parah di antara variabel independen pada data terintegrasi dan tes kointegrasi. Hasil menunjukkan bahwa, LAV mempengaruhi kinerja keuangan lembaga terpilih (ROA) secara signifikan pada nilai kritis 1%, nilai PV kurang dari 0,05% menunjukkan bahwa setiap perubahan positif atau negatif akan berpengaruh signifikan terhadap ROA

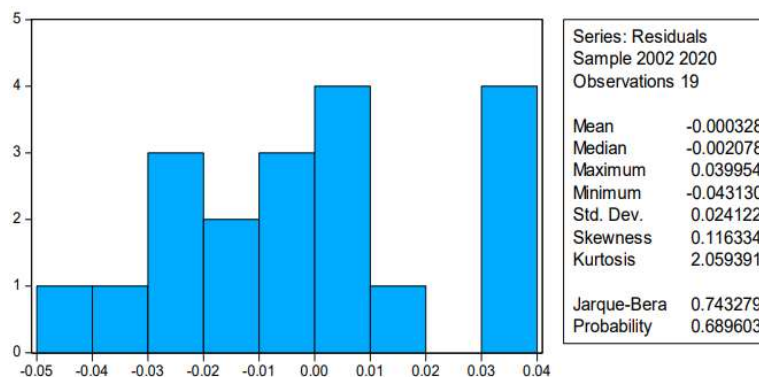
### Hasil Tes Diagnostik

Uji stabilitas, korelasi serial, dan normalitas dilakukan untuk memeriksa validitas dan stabilitas hasil dan juga untuk menetapkan bahwa model yang dipilih dapat digunakan untuk pembentukan dan implementasi kebijakan.



**Gambar 2: tes CUSUM dan CUSUMSQ untuk Stabilitas**

Hasil tes Stabilitas CUSUM dan CUSUMSQ, menunjukkan bahwa garis CUSUM dan CUSUMSQ berada dalam batas tingkat kepercayaan 5% bawah dan atas yang menunjukkan bahwa model stabil dan hasilnya menunjukkan koefisien jangka pendek dan jangka panjang stabil. Hasil tes Korelasi Serial ARDL menunjukkan bahwa, tidak ada korelasi serial di antara variabel karena semua nilai P berada di atas tingkat signifikan 5% yang menunjukkan bahwa model tersebut bebas dari korelasi serial. Hasil tes Heteroskedastisitas ARDL menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas antar variabel dalam model terpilih karena P-Value berada di atas nilai signifikan 5%. Hasil tes Regresi Spesifikasi menunjukkan model bebas dari misspesifikasi karena nilai-P lebih besar dari tingkat signifikan 5%. Hasil tes Normalitas ARDL menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dengan P-Value 0,689 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 persen dan gagal menolak hipotesis nol yang menunjukkan normalitas data. Hasil pengujian (gambar 3) menunjukkan bahwa model valid dan dapat digunakan untuk analisis objektif.



**Gambar 3 Hasil tes Normalitas**

## **DISKUSI, KESIMPULAN DAN FUTURE RESEARCH**

### **Diskusi dan Kesimpulan**

Sektor perbankan berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Namun, mereka menghadapi tantangan yang signifikan dan kegagalan mereka dapat berdampak negatif pada perekonomian. Sektor komunikasi sangat tergantung pada sektor perbankan dan akan terpengaruh oleh krisis perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak perkembangan sektor perbankan terhadap kinerja keuangan sektor komunikasi di negara-negara terpilih. Hasilnya mengungkapkan bahwa, LAV memiliki dampak signifikan positif terhadap kinerja keuangan lembaga komunikasi terpilih, serupa dengan (Asom & Ijirshar, 2020) (Ugwuanyi, 2016) dan (Muchingami, et al., 2017) dan bertentangan dengan (Saadallah & Salah, 2019), suku bunga dan rasio utang dengan dampak negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sektor komunikasi menurut model ARDL yang digunakan untuk memperkirakan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara variabel yang digunakan, seperti pinjaman, suku bunga, dan keuangan sektor komunikasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa perkembangan sektor perbankan berdampak positif terhadap kinerja keuangan sektor komunikasi, sedangkan suku bunga memiliki dampak negatif yang tidak signifikan. DR juga memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan lembaga komunikasi terpilih.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas perbankan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sektor komunikasi. Hubungan jangka panjang antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini juga teridentifikasi. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pembuat kebijakan, investor, regulator, pengusaha, eksekutif bank, akademisi, dan peneliti di industri ini. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara fasilitas perbankan seperti pinjaman dan uang muka dengan kinerja keuangan sektor komunikasi. Selain itu, peran suku bunga dan hutang dalam hubungan tersebut juga dapat dipahami dengan lebih jelas. Temuan ini juga memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut tentang kinerja keuangan sektor lain yang bergantung pada sektor perbankan, serta cara terbaik untuk mendanai operasional mereka.

### **Keterbatasan Studi**

Penelitian ini menghadapi keterbatasan dalam mendapatkan laporan keuangan yang diterbitkan dari sektor komunikasi yang akan digunakan. Banyak laporan keuangan tahunan lembaga komunikasi tidak tersedia, terutama untuk lembaga yang telah ditutup, digabungkan, atau diakuisisi selama periode yang diteliti. Keterbatasan pengumpulan data dan perbedaan pendekatan pelaporan antara lembaga-lembaga membuat sulit menetapkan posisi yang tepat dari lembaga-lembaga tersebut. Beberapa lembaga juga merupakan perusahaan multinasional, yang memerlukan upaya ekstra untuk mendapatkan laporan yang akurat. Sebagai solusi, penelitian ini membatasi fokus hanya pada empat lembaga komunikasi terbesar dan yang telah lama beroperasi, dengan menggunakan informasi yang tersedia untuk penyelidikan.

### **Saran untuk penelitian dimasa depan**

Penelitian ini merekomendasikan penelitian lebih lanjut untuk mengatasi masalah endogenitas dan meningkatkan generalisasi hasil. Studi serupa dengan periode waktu yang lebih lama dapat memberikan dukungan dan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh perbankan terhadap sektor lain. Pekerjaan regulator dan pembuat kebijakan dapat terbantu dengan pemahaman yang tepat tentang sektor perbankan. Studi selanjutnya juga dapat menyelidiki alasan mengapa sektor komunikasi menerima pinjaman yang lebih sedikit. Penelitian ini juga perlu mempertimbangkan variabel lain seperti OPM, tingkat inflasi, nilai tukar, dan kurs dalam penelitian masa depan untuk menilai kinerja keuangan dengan lebih komprehensif.

## REFERENCES

- Abubakar, A., & Gani, IM (2013). Impact of Banking Sector Development on Economic Growth: Another Look at the Evidence from Nigeria. *Journal of Business Management & Social Sciences Research (JBM&SSR)*, 47-57.
- Asom, ST, & Ijirshar, VI (2020). Impact of Deposit Money Banks Credit on the Performance of Agricultural Sector. Department of Economics, Benue State University, Makurdi-Nigeria, 331-341.
- Ayadi, et al. (2008). Structural Adjustment, Financial Sector Development and Economic Prosperity in Nigeria. *International Journal of Finance and Economics*, 318:331.
- Azege, M. (2004). *The Impact of Financial Intermediation on Economic Growth*. Lagos, Nigeria: The Nigerian Perspective.
- Bada, OT (2017). The effect of bank credit on the Development of Manufacturing and Agricultural sector of Nigeria's Economy. *International Journal of Advanced Studies in Economics and Public Sector Management*, 114-130.
- Brooks, C. (2014). *Introductory econometrics for finance*. New York: Cambridge university press.
- Brown, RL, Durbin, J., & Evans, JM (1975). 'Techniques for testing the constancy of regression relationships over time. *Journal of the Royal Statistical Society. Series B (Methodological)*, 149–192.
- Carlos, et al. (2003). Bank Credit Growth to the Private Sector in Central and Eastern European and the Balkans. *Early Birds, late risers and Sleeping Beauties*.
- Deghan, et al. (2015). The Impact of Bank Finance on the Performance of the Automotive Industry. *Quarterly Journal of Applied Theories of Economics*, 27-48.
- Dickey, DA, & Fuller, WA (1979). Distribution of the estimators for autoregressive time series with a unit root. *Journal of the American statistical association*, 427–431.
- Do et al. (2020). The Effect of Non-Performing Loans on Profitability of Commercial Banks. *Banking and Accounting Journal*, 373-386.
- Douglas, JL (2008). The Role of a Banking System in Nation-Building. *Maine Law Review*, 513-531.
- Engle, RF, & Granger, CW (1987). Co-Integration and Error Correction: Presentation, Estimation and Testing. *J-STOR*, 251-276.
- Godfrey, LG (1978). Testing against general autoregressive and moving average error models when the regressors include lagged dependent variables. *Econometrica: Journal of the Econometric Society*, 1293–1301.
- Granger, & Newbold. (1974). Hacievliyagil, N., & Eksi, IH (2019). A Micro Based study on Bank Credit and Economic Growth: Manufacturing Sub-Sectors Analysis. *South East European Journal of Economics and Business*, 72-91
- King, RG, & Levine, R. (1993). Finance and growth: Schumpeter Might be Right. *Quarterly Journal of Economics*, 108(3):717(37).
- Krstic, B., & Sekulic. (2013). Improving the Competitiveness of Enterprises and National Economies- Determinants and Solutions. *Facta Universitatis- Economics and Organization*, 283-299.
- Kuofie, et al. (2003). Mobile phone providers and economic development in Ghana. *Journal of Information Technology and Economic Development*, 17-29.

- Kurniawati, MA (2016). Financial Development and Economic Growth: Evidence from Panel Cointegration. Department of Finance, National Kaohsiung University of Applied Sciences, 3369-3396.
- Levine, R., & Zervos, S. (1998). Stock Markets, Banks and Economic Growth. *American Economic Review*, 537-558.
- Mckinnon, RI (1973). *Money and Capital in Economic Development*. Washington D>C: The brooking Institute.
- Medyawati, et al. (2011). Banking Development, Agriculture and Manufacturing Industry Sector in Economic Growth in Indonesia: Do They Influence? *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol. 2,312-317.
- Muchingami, et al. (2017). Bank Lending and Manufacturing Sector Growth in Zimbabwe. *International Journal of Innovative Research in Science, Engineering and Technology*, 5119-5125.
- Muhammad, et al. (2018). Dynamics of Banking Performance Indicators and Economic Growth: long-Run Financial Development Nexus in Pakistan. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 141-163.
- Nakazi, F., & Sunday, N. (2019). The Effect of Commercial Banks' Agricultural Credit on Agricultural growth in Uganda. *African Journal of Economic Reviews*.
- Neely, A. (1999). The Performance Measurement Revolution: Why now and What next. *International Journal of Operations and Production management*, 205-228.
- Njeri, GB (2021)., Influence of Credit Management on Financial Performance of Dairy Marketing Cooperatives in Kenya. *International Journal of Accounting, Finance and Risk Management*, Vol.6 10-15
- Odunayo, et al. (2019). Market Capitalization, Bank Lending and Manufacturing Firms' Output: An Empirical Evidence from Nigeria. *African Journal of Business and Economic Research (AJBER)*, 69-84.
- Ogunlokun, AD, & Liasu, AA (2021). Effect of Bank Financial Intermediation on Agricultural Performance in Nigeria. *South Asian Research Journal of Business and Management*, 1-13.
- Okere et al., 2. (2020). Effects of Bank Credits on the Manufacturing Sector Output in Nigeria. *Int'l Journal of Science and Management Studies*, 74.
- Olusegun, et al. (2014). Commercial Bank Credit and Sectoral Growth in Sub-Saharan Africa: Evidence from Nigeria. *Global Advanced Research Journal of Management and Business Studies*, Vol. 3(9) pp. 423-431.
- Oluwarotimi, AO, & Adamu, N. (2017). Deposit money bank credit to small and medium enterprises, socio-economic performance and economic growth in Nigeria. *International Journal of Development and Sustainability*, 1400-1417.
- Pesaran, H., Smith, RJ, & Shin, Y. (2001). Bound testing Approaches to the Analysis of Level Relationship. *Journal of Applied Econometrics*, 289-326.
- Ragonmal, L. (2015). Impact of commercial banking sector development on economic growth in small Pacific countries: A case study of the Vanuatu economy. *Impact of commercial banking sector development on economic growth in small Pacific countries: A case study of the Vanuatu economy*.
- Rajan, FG, & Zingales, L. (2002). The Politics of Financial Development in the twentieth Century. *Journal of Financial Development*.

- Ravn, IB (2019). Werner's Typology of Banking Theories. *Forum for Social Economics*, 2-18.
- Schumpeter, JA (1952). *The Theory of Economic Development*. New Brunswick and London: Transactions Publisher.
- Sharif, SH (2017). Telecommunication and Its Impact over the Economic Development of SAARC Countries. *International Research Journal of Interdisciplinary & Multidisciplinary Studies (IRJIMS)*, 114-124.
- Sogules, L., & Nkoro, E. (2016). The Impact of Bank Credits to Agriculture and manufacturing Sector on Economic growth in nigeria. *International Journal of Economics and financial Research*, 74-78.
- Sule, Z., & Prof. Odi, N. (2020). Commercial Banks Lending Interest Rate And The Performance Of Some Selected Economic Sectors Of Nigeria Economy. *International Journal of Innovative Research and Advanced Studies (IJIRAS)*, 137-146.
- Sulehri, FA, & Naeem, MZ (2018). The Role of Commercial Banks in Determining the Industrial Productivity in Pakistan. *Bulletin of Business and Economics*, 185-196.
- Ugwuanyi, CU (2016). Impact of Commercial Bank Credits on Manufacturing Sector in Nigeria. Abia State, Nigeria.
- Umme, et al. (2017). This study examined the relative impact of Bank credit on the manufacturing sector in Nigeria' 1986-2013. The major objective was to investigate the extent of impact of bank credit on the output of the manufacturing sector in Nigeria. The study adopted th. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 196-201.
- Uzomba, et al., (2014). An inquiry into the Impact of bank's Loans and Advances on the agricultural Sector. *International review of social sciences and Humanities*, 130-139.
- Werner, RA (2016). Three theories of banking and the conclusive evidence. *International Review of Financial Analysis*, 361-379.
- Yua et al., Y. (2021). Deposit Money Bank's Credits and Industrial Output in Nigeria. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 147-161.
- Zang, H., & Kim, YC (2007). *Does Financial Development precede growth*. Taylor & Francis, 15-19
- Tamga, MR (2017, February). *The Impact of the Banking Sector Development on Agricultural Development: The Case of Cameroon*. thesis. Nicosia, Gazimağusa, Cyprus- northern: Eastern Mediterranean University
- Saadallah, EM, & Salah, A. (2019, August 27). *The Impact of Banking Finance on Financial Performance of Egyptian Small Business*. The Impact of Banking Finance on Financial Performance of Egyptian Small Business. Alexandria, Egypt: The Arab Academy for Science and Technology & Maritime Transport.
- Erica. (2019, November 29). *Introduction to the Fundamentals of Panel Data*. aptech.com. address alindi
- Onsongo, K., Muathe, SM, & Mwangi, LW (2020, May 15). *Financial Risk and Financial Performance: Evidence and Insights from Commercial and Services Listed Companies in Nairobi Securities Exchange, Kenya*. Thesis Work. School of Business, Kenyatta University, Nairobi.
- Akinola, et al. (2020, September). Banks Financing and Industrial Sector Performance in Nigeria. *International Journal of Accounting Finance and Risk Management* 5(3), 157-166.

